

## REVITALISASI KAMPUNG CINA DI KOTA BENGKULU (2016-2022)

<sup>1</sup>INDAH TRI YUNIARTI, <sup>2</sup> ERNIWATI

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
indahtriyuniarti6@gmail.com, erniwatinur@fis.unp.ac.id

**Abstract:** *This article discusses the revitalisation of Kampung Cina in Bengkulu City (2016-2022) with a focus on the background, stages, and impacts of the revitalisation carried out by the government. The revitalisation of Kampung Cina was motivated by the government's awareness of the potential of Kampung Cina as a cultural and historical tourism destination and to welcome the Visit 2020 Wonderful Bengkulu program. The programme aims to increase tourist visits to Bengkulu because although Bengkulu's tourist attractions are many, the number of tourists who come is relatively small. The reason why this research is important is because the topic of research on Kampung Cina in Bengkulu city has not been studied in depth, even though the historical and cultural values contained can add to science. This research uses the historical method which has four steps, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The main sources used are documents and interviews. The results of this study show that the government has several policies for Kampung Cina in Bengkulu. The revitalisation of Kampung Cina is divided into several stages namely; 1) physical revitalisation in the form of making sidewalks, installing street lights, and painting buildings. 2) economic rehabilitation, the government held a bazaar to improve the economy of the Kota Tuo community. 3) socialisation, the government communicated the revitalisation to the community. The revitalisation of Kampung Cina has a good impact on the economic, social, and tourism sectors despite the constraints of Covid-19.*

**Keywords:** *Kampung Cina, Revitalization, Visit 2020 Wonderful Bengkulu, Bengkulu Tourism*

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang Revitalisasi Kampung Cina di Kota Bengkulu (2016-2022) dengan fokus pembahasan pada latarbelakang, tahapan, dan dampak dari Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Revitalisasi Kampung Cina dilatarbelakangi karena pemerintah menyadari adanya potensi Kampung Cina sebagai wisata budaya dan sejarah serta untuk menyambut program Visit 2020 Wonderful Bengkulu. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bengkulu karena meskipun objek wisata Bengkulu banyak tetapi jumlah wisatawan yang datang relatif kecil. Adapun alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan ialah karena topik penelitian mengenai Kampung Cina di kota Bengkulu masih belum banyak dikaji mendalam, padahal nilai sejarah dan budaya yang terkandung dapat menambah ilmu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang memiliki empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber utama yang digunakan adalah sumber dokumen dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki beberapa kebijakan untuk Kampung Cina di Bengkulu. Revitalisasi Kampung Cina terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu; 1) revitalisasi fisik berupa pembuatan trotoar, pemasangan lampu jalan, dan pengecatan bangunan. 2) rehabilitasi ekonomi, pemerintah mengadakan bazaar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Tuo. 3) Sosialisasi, pemerintah mengomunikasikan revitalisasi ke masyarakat. Revitalisasi Kampung Cina memiliki dampak yang cukup baik pada bidang ekonomi, sosial, dan pariwisata meskipun terkendala Covid-19.

**Kata Kunci:** Kampung Cina, Revitalisasi, Visit 2020 Wonderful Bengkulu, Pariwisata Bengkulu.

## A. Pendahuluan

Kampung Cina berjarak 190 m di sebelah selatan dari Benteng Malborough yang merupakan benteng peninggalan Inggris di Bengkulu, dengan titik koordinatnya yaitu 3o 47' 15,9" LS dan 102o 15' 2,6" BT. Kampung Cina terletak di Jl. DI Panjaitan tepatnya tidak jauh dari simpang tiga dari Jl. A. Yani, Jl. Bencolen Steet dan Jl. Pariwisata. Pada masa lalu tempat perkampungan ini sangatlah strategis karena berdekatan langsung dengan pelabuhan sekaligus merupakan pusat perbelanjaan masyarakat kota Bengkulu kala itu. Kampung Cina selain berada di dekat benteng, jaraknya dekat pula dengan pasar dan Tugu Thomas Parr. Kawasan Kampung Cina adalah sebuah pemukiman Cina sejak dari zaman kolonialisasi bangsa Barat di Bengkulu. Kawasan Perkampungan Cina pada masa itu pernah menjadi gudang penyimpanan sehingga merupakan lokasi yang penting. Etnis Cina melakukan migrasi ke wilayah Asia Tenggara bahkan sebelum masuknya kolonialisme bangsa Barat, namun ketika itu masih dilakukan dalam skala kecil. Adapun migrasi etnis Cina dalam skala besar dilakukan setelah bangsa Barat melakukan eksploitasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Adapun faktor pendorongnya ialah pergolakan dan peristiwa kelaparan yang terjadi di daratan Cina.

Kampung Cina berada di Kelurahan Malabro, dulunya bernama Malabero, namun setelah terjadi penggabungan antara tiga kelurahan; kelurahan Malabero, Pasar Pantai, dan kelurahan Kampung Cina pada tahun 2009, tepatnya berada di RT. 10 dan RT. 11. Kampung Cina terletak sangat dekat dari Benteng Malborough. Dahulunya wilayah ini disebut sebagai Kota Tuo. Adapun luas wilayah dari Kelurahan Malabro adalah 14,18 HA dengan batas wilayah sebelah utara adalah Kebun Keling, batas selatannya Pasar Baru dan Sumur Meleleh, sedangkan batas baratnya adalah Samudra Indonesia, sementara batas wilayah timurnya adalah Jitra dan Kebun Keling.

Di masa sekarang, Kampung Cina telah menjadi sebuah objek wisata bersejarah kota Bengkulu yang semakin dipercantik oleh Pemerintah Daerah sejak adanya program Visit 2020 Wonderful Bengkulu, sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk sekadar melihat-lihat atau mengambil foto dengan latar bangunan khas Cina dan Eropa yang sudah ada sejak masa kolonial di Bengkulu, apalagi bangunan Kampung Cina sesuai dengan kebijakan pemerintah Bengkulu tidak boleh di rubah hingga menghilangkan nilai-nilai yang menjadi ciri khasnya, namun bangunan khas Cina tersebut boleh diperbaiki dan diwarnai kembali agar terlihat lebih baik.

Sektor pariwisata merupakan sebuah sumber potensial yang dapat meningkatkan penerimaan devisa daerah, memperluas potensi lapangan pekerjaan baru, dan kesempatan untuk terjun ke bidang wirausaha bagi masyarakatnya. Pariwisata adalah salah satu roda penggerak perekonomian. Bengkulu memiliki banyak objek wisata yang terdiri dari; kekayaan seni dan budaya yang berupa tari tradisional seni musik, seni batik; wisata budaya, dan wisata sejarah serta wisata alam. Pariwisata menjadi sektor yang mampu menarik banyak investasi di negara-negara maju, baik dilatarbelakangi oleh keadaan alam maupun karena perkembangan wilayah. Ada banyak sekali objek wisata di Kota Bengkulu yang masih bisa dikembangkan demi menunjang pemasukan daerah, adapun obyek pariwisata yang dapat dikembangkan di Bengkulu antara lain: Taman Bunga Rafflesia dan Arnoldi, Benteng Marlborough, Rumah Pengasingan Bung Karno, Rumah Ibu Fatmawati, Kompleks Pemakaman Kuno, Pantai Panjang, Danau Dendam Tak Sudah, Pulau Tikus, Pulau Enggano, Festival Tabot, Makam Sentot Alibasyah dan Makam Imam Senggolo, Kampung Cina, dan lain-lain.

**Tabel 1. Jumlah Wisatawan ( 2005 - 2013 )**

Banyaknya Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik yang Datang menurut Klasifikasi Hotel, 2005-2013

*Number of Foreign and Domestic Tourists Arrived by Hotel Classifications, 2005-2013*

No-No	Tahun-Years	Wisatawan Mancanegara-Foreign Tourist		Wisatawan Domestik-Domestic Tourist		Jumlah-Total	
		Bintang-Star Hotels	Melati-Non Star Hotels	Bintang-Star Hotels	Melati-Non Star Hotels	Bintang-Star Hotels	Melati-Non Star Hotels
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2005	277	18	15 325	47 988	16 602	48 006
2	2006	245	174	13 314	77 780	13 559	77 954
3	2007	132	169	13 327	96 420	13 459	96 589
4	2008	120	206	14 273	200 179	14 393	200 385
5	2009	150	280	20 717	189 604	20 867	189 884
6	2010	163	280	24 592	200 459	24 755	200 739
7	2011	203	320	25 160	201 593	25 363	201 913
8	2012	380	171	43 728	255 465	44 108	255 636
9	2013	541	255	54 141	195 428	54 682	195 685

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu

Source : BPS-Statistic of Bengkulu Province

Sumber: BPS Provinsi Bengkulu

Bengkulu yang memiliki banyak objek wisata ini tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang ke Bengkulu. Jumlah wisatawan yang datang ke Bengkulu masih relatif kecil, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Apalagi banyak objek wisata yang ada di Bengkulu mempunyai potensi yang dapat menjadikan Bengkulu sebagai surga wisata alam dan sejarah di Indonesia. Bahkan jika dikelola dengan matang potensi wisata tersebut dapat menimbulkan dampak besar bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pemerintah Kota Bengkulu dan Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu menyadari adanya potensi wisata yang dimiliki oleh wilayah dengan julukan Bumi Rafflesia tersebut. Pada kepemimpinan Gubernur Ridwan Mukti (2016-2020) terdapat sebuah program pemerintahan yang bertujuan mendorong sektor pariwisata di Provinsi Bengkulu yaitu Visit 2020 Wonderful Bengkulu. Visit 2020 Wonderful Bengkulu telah tertuang ke dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) di tahun 2016-2020. Terdapat tiga event utama yang terselenggara dalam Visit 2020 Wonderful Bengkulu ini yaitu Festival Bumi Rafflesia (18-22 Juli), Festival Tabut (19-29 Agustus), dan Festival Pesisir Pantai Panjang Bengkulu (16-19 November). Dalam rangka melaksanakan Visit 2020 Wonderful Bengkulu, Pemerintah Daerah Bengkulu melakukan revitalisasi terhadap berbagai potensi wisata yang ada di Bengkulu, seperti Pantai Panjang, Danau Tes, Danau Mas, dan Kampung Cina yang juga tak luput dari upaya revitalisasi. Adapun alasan Kampung Cina menjadi salah satu objek wisata yang di revitalisasi adalah lokasi Kampung Cina yang berdekatan dengan objek wisata Benteng Malborough, Kawasan Kota Tuo, dan Pantai Panjang. Selain itu, terdapat pula potensi dari Kampung Cina sebagai objek wisata bersejarah di Bengkulu.

Pemerintah Kota Bengkulu sebelumnya telah memiliki beberapa kebijakan yang bertujuan guna membangun Kampung Cina yang dahulunya sempat terbengkalai untuk menjadi wisata bersejarah kota Bengkulu yang juga mengandung unsur budaya. Sejalan dengan itu pemerintah daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2019-2024. Revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bengkulu terdiri dari beberapa tahapan yang memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan tujuan akhir yaitu membangun kembali Kampung Cina sebagai salah satu wisata budaya dan sejarah. Pembangunan Kampung Cina yang dilakukan pemerintah ini mendapat dukungan dari etnis Cina yang tinggal di kawasan tersebut, mereka merasa terbantu dengan aturan

pemerintah. Berdasarkan pemaparan dari Ketua Paguyuban Sosial Marga Tionghoa (PSMTI), masyarakat etnis Cina di Bengkulu selalu memberikan dukungan pada setiap kegiatan sosial maupun pemerintahan yang diadakan. Hal tersebut dapat terwujud berkat adanya komunikasi yang baik diantara pemerintah Bengkulu dan etnis Cina setempat, sehingga proses revitalisasi di Kampung Cina dapat berjalan dengan baik dan membawa dampak bagi sektor pariwisata.

Pembangunan Kampung Cina sebagai objek wisata tak dilakukan begitu saja, hal ini dilandasi oleh kesadaran Pemerintah terhadap potensi kawasan Kampung Cina sebagai suatu objek wisata yang dapat menarik wisatawan serta pemerintah berharap Kampung Cina dapat tetap lestari dan terawat. Kampung Cina jika dilihat dari beberapa aspek yang mendukungnya dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati. Adapun contoh aspek tersebut ialah Etnis Cina memiliki keramahan dalam melakukan interaksi sosial dapat menjadi nilai jual dalam pariwisata. Rumah mereka terdiri dari dua lantai, di lantai bawah menjadi tempat berdagang. Mengingat lokasi Kampung Cina ada di dekat Benteng Malborough dan Pantai Panjang menjadikan lokasi objek wisata ini sangat strategis. Keberadaan bangunan khas Cina juga memberikan daya tarik tersendiri untuk wisatawan, di sana masih terdapat kurang lebih 40 rumah yang masih mempertahankan arsitektur Tionghoa dan Eropa.

Meskipun hampir di setiap wilayah di Indonesia terdapat perkampungan etnis Cina, tetapi setiap wilayah memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, hal ini menjadikan mereka memiliki ciri khas tersendiri. Contohnya seperti etnis Cina yang ada di Jawa memiliki karakteristik yang berbeda dengan etnis Cina yang mendiami Sumatra. Namun, pada dasarnya terjadi kecenderungan mengelompokkan mereka sebagai entitas yang sama di mana pun mereka berada. Adapun yang menjadi keunikan Kampung Cina di Kota Bengkulu adalah bangunannya yang terbagi menjadi bangunan khas eropa dan bangunan berciri khas Cina. Kampung Cina dekat dengan beberapa objek wisata seperti Tugu Thomas Parr, Benteng Malborough, pantai, dan Kota Tuo. Sehingga bila berkunjung ke kawasan ini bisa menikmati beberapa objek wisata lainnya yang terletak tidak terlalu jauh. Namun sayangnya Revitalisasi Kampung Cina selesai ketika sedang tingginya kasus Covid di Indonesia. Kampung Cina pun mengalami dampak negatif dari Covid-19 tersebut, objek wisata yang telah di revitalisasi sedemikian rupa itu hingga menjadi elok, namun wisatawan yang berkunjung tidak banyak karena adanya aturan *stay at home*. Setelah aturan tersebut dicabut oleh pemerintah Kampung Cina pun mulai kembali dikunjungi oleh wisatawan baik itu untuk menikmati bangunan khas Cina, mengambil gambar, maupun belajar sejarah dan arsitektur bangunan.

Penelitian terkait Kampung Cina di Bengkulu masih belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga penelitian ini menarik dan penting untuk dilaksanakan untuk menambah wawasan mengenai Kampung Cina di Bengkulu. Adapun urgensi dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apa latarbelakang dilakukannya Revitalisasi, tahapan Revitalisasi, dan dampaknya bagi pariwisata Bengkulu.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam tahap heuristik peneliti akan menelusuri berbagai sumber sejarah berupa sumber primer maupun sekunder yang relevan dengan apa yang akan peneliti kaji. Data primer berasal dari observasi ke Kampung Cina di Bengkulu, dokumen-dokumen penting seperti koran yang terbit di Bengkulu, foto dokumentasi Kampung Cina sebelum dan setelah di revitalisasi, Surat Keputusan Walikota Bengkulu, Dana Revitalisasi yang datanya didapatkan dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, Peraturan Pemerintah Kota

Bengkulu terkait revitalisasi, serta hasil wawancara dengan narasumber tokoh etnis Cina, masyarakat yang tinggal Kampung Cina, dan Pemerintah Kota. Data sekunder berasal dari studi literatur terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian penulis, seperti buku-buku, jurnal baik online maupun yang berbentuk buku, artikel online maupun tidak, dan berbagai sumber dari internet yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Data ini didapatkan dari berbagai tempat seperti Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP), Badan Pusat Statistik (BPS) Bengkulu, Perpustakaan Daerah Bengkulu, dan Dinas Pariwisata Bengkulu. Pada tahapan kedua, dilakukan kritik sumber. Kritik ialah kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut secara kritis. Kritik terdiri atas kritik eksternal dan kritik internal. Dalam tahap verifikasi obyektivitas seorang peneliti sangat diperlukan. Interpretasi ialah suatu kegiatan menetapkan makna dan hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Keterkaitan antara fakta sejarah tersebut yang nantinya akan memudahkan peneliti pada tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi adalah penyampaian sintesis yang diperoleh melalui penelitian, setelah melakukan analisis data dan kemudian akan dihasilkan sintesis hasil penelitian yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis sejarah.

### C. Hasil dan Pembahasan Sejarah Kampung Cina

Bila di kota Bengkulu ada Kampung Cina, maka di Padang ada Kampung Pondok, Keduanya memiliki karakter yang kuat dengan karakteristik etnis Cina. Dalam hal ini kedua wilayah tersebut ialah wilayah kecil yang terpisah dengan penduduk mayoritas. Etnis Cina dahulunya melakukan migrasi ke wilayah Asia Tenggara bahkan sebelum masuknya kolonialisme bangsa Barat di Indonesia, namun masih dilakukan dalam skala kecil dengan tujuan berdagang. Adapun migrasi etnis Cina dalam skala besar dilakukan setelah bangsa Barat melakukan eksploitasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Dengan faktor pendorongnya ialah terjadinya pergolakan dan bencana kelaparan di daratan Cina. Mereka yang datang membuat sebuah kelompok bersama, sehingga membentuk sebuah perkampungan.

Kampung Cina terletak di Kelurahan Malabro. Dahulunya kelurahan ini bernama Malabero, namun setelah terjadi penggabungan antara tiga kelurahan; kelurahan Malabero, Pasar Pantai, dan kelurahan Kampung Cina pada tahun 2009, tepatnya berada di RT. 10 dan RT. 11. Kampung Cina terletak sangat dekat dari Benteng Malborough. Dahulunya wilayah ini disebut sebagai Kota Tuo. Etnis Cina yang datang ke Bengkulu dahulunya murni untuk melakukan perdagangan karena dahulunya wilayah tersebut adalah pelabuhan yang sangat ramai aktivitas perekonomian. Mereka bekerjasama dengan bangsa Barat yang saat itu sedang berkuasa di Bencoolen. Dahulunya wilayah ini terbagi menjadi dua bagian, satu bagian di huni oleh penduduk Cina yang menetap di Bengkulu, sedangkan sisi yang satunya dihuni oleh bangsa Eropa.

Gambar 1. Peta Kampung Cina



Sumber: diakses dari <https://www.google.co.id/maps> pada tahun 2024

Etnis Cina ialah masyarakat pribumi, orang-orang keturunan Cina di Indonesia yang memegang teguh tetap melastarikan budaya leluhur meskipun mereka telah berada jauh dari negeri asal. Etnis Cina di Indonesia adalah suatu komunitas yang terpecah-pecah berdasarkan provinsi, dialek, kota, dan bahkan tanah kelahiran. Etnis Cina di Indonesia telah dibagi menjadi dua jenis yaitu Cina totok dan Cina peranakan. Cina totok adalah orang Cina yang lahir di luar negeri yang sebagian besar berasal dari Cina dan melakukan migrasi dalam waktu yang lama ke Indonesia, yaitu tepatnya pada abad ke-19 dan ke-20-an. Keadaan masyarakat keturunan Cina di Bengkulu pada saat ini sangatlah berbeda dengan yang ada di masa lalu, karena dahulunya Kampung Cina merupakan pusat perkotaan yang berdekatan langsung dengan pelabuhan, namun pada masa sekarang mata pencarian mereka telah hilang karena dipindahkannya pelabuhan. Seiring dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang ikut pindah ke kawasan yang lebih ramah, hal ini menjadikan perkampungan Cina berubah dari yang dulunya sangat ramai menjadi sunyi penduduk. Banyak rumah-rumah kosong di perkampungan Cina dan dijadikannya rumah wallet.

Orang-orang keturunan Cina membentuk sebuah komunitas dan membuat satu kelompok masyarakat tersendiri. Bila dilihat, memang dari dulu orang-orang asing yang datang ke Bengkulu memang memiliki kelompok masyarakatnya masing-masing. Untuk memperkuat identitasnya mereka yang membangun rumah memiliki bentuk bangunan yang sama, yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka yang berasal dari Cina yang memiliki ragam arsitektur yang khas sama dengan bangunan-bangunan Cina pada umumnya. Namun, untuk bangunan rumah yang terletak di Kampung Cina Kota Bengkulu sedikit berbeda karena memiliki bentuk rumah dengan gaya Eropa, namun tidak meninggalkan ciri khas dari nenek moyang mereka seperti ragam motif seperti garis-garis yang dipatenkan secara turun-temurun. Hal ini karena dulunya kawasan ini terbagi menjadi dua yaitu tempat yang dihuni oleh etnis Cina dan bangsa Barat.

Segi religi masyarakat etnis Cina di pengaruhi oleh pemujaan para leluhur, dan tiga ajaran utama (konfusiusme, taoisme, dan buddhisme). Kepercayaan pada tridarma yang saling melengkapi. Secara umum, sebagian besar etnis Cina masih menganut kepercayaan ini. Bagi etnis Cina mereka masih menyembah roh-roh dan dewa-dewa lokal. Di Kampung Cina sendiri masyarakatnya ada yang menganut agama Hindu, Buddha, Kristen, dan Islam. Mereka memiliki keragaman dalam halnya sistem religi, namun mereka memiliki toleransi antar umat beragama yang tinggi, contohnya kala ada kegiatan di Vihara, masyarakat di sekitar juga ikut diundang, tentunya tidak semua kegiatan hanya beberapa kegiatan tertentu. Dalam bidang Ekonomi, etnis Cina kebanyakan bermata pencaharian sebagai seorang wirausaha. Kepandaiannya dalam bergadag ada dalam kebudayaan suku bangsa hokkien telah terendap berabad-abad lamanya dan masih terlihat jelas pada orang Cina di Indonesia, sehingga masih tetap terlestarikan turun-temurun. Etnis Cina sebagai minoritas yang hidup berkelompok dengan sesama etnis Cina itu sendiri, biasanya dalam sebuah perkampungan yang disebut perkampungan Cina. Etnis Cina sangat menyukai berwiraswasta khususnya dalam bidang dagang bahan makanan, bangunan, dan lainnya. Masyarakat Kampung Cina di Bengkulu memiliki rumah dua lantai, pada lantai pertama terdapat toko baik itu toko bangunan, bahan pangan, dan barang pecah belah.

### **Revitalisasi Kampung Cina.**

Visit 2020 Wonderful Bengkulu adalah salah satu program pemerintah Bengkulu dalam meningkatkan jumlah wisatawan di kota Bengkulu. Program ini sudah direncanakan sejak tahun 2016. Dalam pelaksanaan program Visit 2020 Wonderful Bengkulu ini dilakukan revitalisasi di beberapa objek wisata yang letaknya berdekatan dengan jangkauan program, salah satunya adalah objek wisata bersejarah Kampung Cina Kota Bengkulu.

Revitalisasi Kampung Cina dilakukan oleh pemerintah dilatarbelakangi karena adanya potensi Kampung Cina sebagai objek wisata yang menarik wisatawan berkunjung. Kampung Cina adalah salah satu cagar budaya di Kota Bengkulu. Kampung Cina di Bengkulu sangat unik karena banguannya terbagi atas dua arsitekstur yaitu khas Cina dan Eropa. Pada masa Kolonialisme Inggris di Bengkulu, di sekitar Benteng Malbrough terdapat sebuah permukiman yang membuka pasar sebagai pusat kota. Wilayah itu bernama Malebro, disekitaran Malebero ini terdapat kawasan lagi yang disebut dengan Kampung Cina. Orang Cina perantauan yang datang ke Bengkulu saat itu meminta perlindungan pihak Inggris. Pihak Inggris pun membangun tempat tinggal untuk para perantau Cina itu. Di kampung Cina, tidak semua rumah dihuni oleh etnis Cina, mereka hanya tinggal disatu deretan saja. Pada masa pemerintahan Inggris, Kampung Cina ini dibagi menjadi dua kawasan yaitu jajaran rumah yang berdiri dibagian kiri jalan dari arah Benteng Malborough merupakan rumah bagai orang Cina, bangunan rumah di sini khas gaya Tionghoa dengan atap-atap klenteng. Sementara bagian kanan sendiri ditempati oleh orang-orang Eropa dengan bangunan yang berlonteng.

Gambar 2. Gapura Kampung Cina



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Kawasan Kampung Cina sempat terbakar sebanyak dua kali, karena dahulunya rumah-rumah di sana terbuat dari kayu jadi banyak rumah-rumah yang harus hangus terbakar. Hanya tinggal beberapa rumah yang bertahan. Kini rumah kayu dengan bangunan khas Cina hanya sedikit ditemukan. Kebanyakan rumah adalah bangunan baru yang dibangun pasca kebakaran pada tahun 1990-an. Rumah-rumah di Kampung memiliki warna-warna yang khas. Warna hijau dan biru adalah yang paling mendominasi. Sebenarnya dalam arsitektur bangunan di Kampung Cina terdapat empat warna yang paling mencolok yaitu: warna biru, warna hijau, warna coklat dan warna campuran.

Adapun faktor selanjutnya yang menjadi latar belakang Kampung Cina Kota Bengkulu direvitalisasi ialah adanya program pemerintah Visit 2020 Wonderful Bengkulu. Selain itu adapun alasan pemerintah melakukan revitalisasi ialah adanya keinginan untuk menjadikan Kampung Cina sebagai kawasan wisata bersejarah. Di Bengkulu ada banyak sekali objek wisata yang potensial serta menjajikan, namun banyaknya objek wisata tidak sebanding dengan jumlah wisatawan yang datang. Pemerintah pun mengusahakan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang mulai dari event kesenian hingga revitalisasi beberapa objek wisata yang potensial.

Preferensi wisatawan ialah suatu pandangan yang dianggap penting bagi pengelola wisata Kota Bengkulu yang didasarkan kepada perspektif dan tuntutan yang diinginkan wisatawan saat berkunjung ke Kota Bengkulu. Pastinya wisatawan memiliki ekspektasi yang sesuai dengan promosi yang dilakukan oleh suatu instalasi, sehingga ketika informasi yang disampaikan dalam promosi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

wisatawan secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap preferensi wisatawan. Adapun dalam membentuk preferensi wisatawan dalam memilih Kota Bengkulu sebagai lokasi destinasi yang wajib dikunjungi merupakan sebuah hal yang harus dilakukan mengingat bahwa adanya visi pemerintahan Kota Bengkulu adalah Visit 2020 Wonderful Bengkulu. Preferensi wisatawan yang terbentuk untuk bersedia berkunjung ke Kota Bengkulu bukan hanya dapat menyumbangkan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi Kota Bengkulu akan tetapi akan memberikan dampak positif pula pada preferensi wisatawan.

Adapun tujuan dari dilakukannya revitalisasi Kampung Cina di kota Bengkulu ialah sebagai salah satu bentuk promosi wisata. Tentunya agar pengunjung nyaman selama berada di objek wisata harus ditunjang oleh berbagai fasilitas yang membuat nyaman. Promosi tempat wisata harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan tambahan pendapatan daerah, dan mendorong proses multiplier perkembangan ekonomi lokalitas di sekitar daerah tujuan wisata dan hal ini akan membentuk preferensi wisatawan terutama wisatawan mancanegara, karena semakin banyak wisatawan mancanegara yang bersedia untuk berkunjung ke Kota Bengkulu maka semakin tinggi pula kesempatan Kota Bengkulu untuk dikenal secara luas pada tingkat internasional.

Rencana revitalisasi harus dilandasi oleh intervensi fisik, dukungan ekonomi dan rekayasa sosial. (1) Intervensi fisik yaitu meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas maupun kondisi fisik bangunan, (2) Revitalisasi ekonomi adalah Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses perbaikan kegiatan ekonomi, (3) Revitalisasi sosial adalah suatu keberhasilan menciptakan suatu kawasan yang menarik.

### **Intervensi fisik**

Adapun sebelum melakukan revitalisasi Kampung Cina, pemerintah telah melakukan perencanaan dalam pelaksanaan revitalisasi Kampung Cina. Perencanaan dilakukan selaras dengan program Visit 2020 Wonderful Bengkulu yang akan dilaksanakan pada tahun 2020. Pada tahapan pertama yaitu revitalisasi fisik Kampung Cina, sebenarnya jauh sebelum adanya rencana Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah ini, pemerintah telah membangun gapura *Chinatown* sebagai simbol yang menandakan bahwa kasawan tersebut ialah Kampung Cina. Hingga kini gapura *Chinatown* masih tetap kokoh berdiri, pemerintah pun melakukan pengecatan ulang agar Gapura tersebut tetap terpelihara dengan baik. Kesadaran pemerintah tentang potensi Kampung Cina sudah ada sejak lama, sehingga pemerintah melakukan pun melakukan revitalisasi Kampung Cina yang sudah direncanakan sejak tahun 2016.

Pada tahun 2017, pemerintah kota Bengkulu melalui Dinas PUPR Kota Bengkulu merencanakan pembangunan jalan trotoar di Kampung Cina. Sebelum dilaksanakan pembangunan ini, Dinas PUPR terlebih dahulu membangun drainase untuk mengalirkan air ke pantai panjang yang memang letaknya tidak jauh dari Kampung Cina. Dalam pelaksanaannya tidak terjadi kendala yang berarti sehingga pada tahun 2018, Pemerintah Kota Bengkulu selesai membangun trotoar jalanan di Kampung Cina. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pembongkaran, pembuatan trotoar, dan sosialisasi pemerintah mengenai pembuatan trotoar di Kampung Cina. Ada pun tahapan pembongkaran sebelum membuat trotoar menghabiskan waktu 3-4 bulan lamanya. Selain dibangun trotoar, dibangun pula bangku yang unik dan lampu jalan di sekitar Kampung Cina sebagai fasilitas penunjang Kampung Cina menjadi objek wisata Kota Bengkulu yang nyaman dikunjungi dan mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara berwisata ke Kota Bengkulu.

Gambar 3. Pembangunan Trotoar Kampung Cina



Sumber: diakses pada tahun 2023 dari laman <https://www.wartareformasi.com>

### **Revitalisasi ekonomi**

Revitalisasi ekonomi Kampung Cina adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Cina Kota Bengkulu, yaitu dengan mengadakan acara-acara yang berlokasi di kawasan Kampung Cina. Salah satu contohnya adalah pada Maret 2019, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu membuat acara bazaar sekaligus acara kesenian. Acara ini bernama Festival Kota Pusakan Kota Bengkulu 2019 yang bertujuan untuk memeriahkan hari ulang tahun kota Bengkulu ke 300 tahun Di kawasan Kota Tuo (Kampung Cina). Di acara ini Wali Kota Bengkulu Helmi Hasan yang hadir pada acara tersebut mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan 16-17 Maret 2019 ini merupakan komitmen pemkot dalam membangun China Town (Kampung Cina). Dimana, ia berharap agar kampung cina ini bisa tetap lestari dan terawat.

### **Revitalisasi Sosial (Sosialisasi)**

Pada tahun 2020, Revitalisasi Kampung Cina telah selesai. Dalam pelaksanaan revitalisasi ini pemerintah mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Mereka mendukung bahkan membantu pelaksanaannya. Pengecatan rumah-rumah dan perawatannya dilakukan oleh masyarakat yang punya rumah sendiri, seperti saat Imlek, keturunan Cina di Bengkulu mengecat rumah mereka dan menghiasnya dengan lampion-lampion yang cantik. Hubungan antara pemerintah dengan masyarakat terjalin dengan baik, sehingga dapat menjadikan Kampung Cina sebagai sebagai objek wisata yang menarik dikunjungi.

Namun, sayangnya terdapat kendala yang harus dihadapi yaitu pada saat Revitalisasi Kampung Cina sudah selesai di bangun, Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang sedang naik-naiknya. Selama pandemi Covid-19 terjadi *lock down* dan adanya kebijakan *stay at home* menyebabkan perayaan Imlek yang biasanya ramai menjadi sepi bahkan tidak adanya Barongsai selama dua tahun. Sehingga dalam pelaksanaan Visit 2020 Wonderful Bengkulu ini belum efektif dan mengalami beberapa kendala pada beberapa bidang yang ada, mulai dari masalah anggaran biaya pelaksanaan sampai pengadaan sumber daya manusianya sendiri.

**Tabel 2. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang (2022-2024)**

Bulan	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang (Persen)		
	2022	2023	2024
Januari	35,43	33,93	34,49
Februari	32,82	40,03	39,88
Maret	39,01	37,00	35,44
April	24,32	32,21	-
Mei	41,59	45,28	-
Juni	39,67	47,35	-
Juli	41,92	53,93	-
Agustus	36,97	42,62	-
September	43,55	50,01	-
Oktober	49,99	49,84	-
November	45,11	51,56	-
Desember	51,43	54,85	-

**Sumber: BPS Provinsi Bengkulu**

Dampak revitalisasi Kampung Cina yang dilakukan oleh pemerintah dirasakan dalam berbagai bidang. Dalam sektor Pariwisata, dengan dipercantikannya Kampung Cina dan penambahan beberapa fasilitas yang ada membuat wisatawan tertarik datang ke objek wisata yang berjarak dekat dengan Bengteng Malborough. Visit 2020 Wonderful Bengkulu telah berhasil mempromosikan pariwisata Bengkulu, terutama iklan yang disebarluaskan di media internet. Dalam pelaksanaan Visit 2020 Wonderful Bengkulu ini belum efektif dan mengalami kendala seperti masalah anggaran biaya pelaksanaan sampai pengadaan sumber daya manusianya. Akan tetapi dalam segi promosi program ini termasuk sukses dalam mempromosikan berbagai objek wisata di kota Bengkulu. Kota Bengkulu menjadikan kegiatan promosi sebagai salah satu dari kegiatan pemasarannya terhadap pariwisata, dan dengan adanya promosi maka wisatawan akan mengetahui destinasi wisata di Kota Bengkulu. Kegiatan promosi yang secara rutin dilakukan oleh Kota Bengkulu untuk membagi informasi mengenai hal positif destinasi wisata Kota Bengkulu adalah iklan, personal selling, dan publisitas. Media promosi yang dipilih ini sudah bagus dan berdampak bagi pariwisata Bengkulu, yang mana bila digiatkan lagi dapat menjadikan pariwisata Bengkulu lebih banyak lagi dikunjungi oleh wisatawan dari luar daerah bahkan luar negeri.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, revitalisasi Kampung Cina adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bagian untuk menyambut Visit 2020 Wonderful Bengkulu. Beberapa objek wisata yang dekat dengan lokasi dilaksanakannya Visit 2020 Wonderful Bengkulu mengalami revitalisasi. Kampung Cina yang memiliki potensi dalam pariwisata kota Bengkulu pun menjadi salah satunya. Revitalisasi Kampung Cina sebenarnya sudah dilakukan mulai dari tahun 2008. Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas PUPR Kota Bengkulu membangun Gapura China Town yang menjadi pertanda kawasan pecinaan di Kota Bengkulu. Revitalisasi Kampung Cina di Bengkulu dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu; 1) Revitalisasi Fisik, pembuatan trotoar, pemasangan kursi dan lampu taman, serta pengecatan ulang bangunan. 2) Revitalisasi Ekonomi, pelaksanaan bazaar di kawasan Kampung Cina. 3) Sosialisasi, pemerintah menyampaikan mengenai revitalisasi dan disambut baik oleh masyarakat Kampung Cina. Dampak dari revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah ini dapat dirasakan pada bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Di bidang Ekonomi kegiatan seperti bazaar yang dilakukan oleh pemerintah di Kawasan Kampung

Cina memberikan dampak positif bagi perekonomian para pedagang etnis Cina yang berdagang di sana. Pada bidang sosial, adanya interaksi antara wisatawan dengan penduduk lokal di kampung Cina. Sedangkan dampak di bidang budaya, acara-acara besar etnis Cina di kota Bengkulu menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas. Apalagi etnis Cina di Bengkulu sangat terbuka dan ramah kepada orang luar yang datang untuk belajar ataupun menikmati pesona arsitektur bangunan Kampung Cina.

### Daftar Pustaka

- Wijaya, Andra. 2020. *Loji (Harta Magis India)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwantiasning, Ari Widyati. 2015. Kajian Revitalisasi Pada Bantaran Sungai Sebagai Upaya Pelestarian Bangunan Tua Bersejarah (Studi Kasus: Kawasan Malaka, Malaysia). Fakultas Teknik. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Diakses dari Badan Pusat Statistik Bengkulu: <https://bengkulukota.bps.go.id/>
- Dyaloka Puspita, Lisa Adhrianti, dan Gushevinalti. 2018. Strategi Komunikasi Pariwisata Kota Bengkulu: Studi Unique Selling Proposition Program Visit 2020 Wonderful Bengkulu. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*. Vol. 8. No. 1. Hlm. 45-55.
- Erniwati. 2007. *Asap Hio di Ranah Minang: Kumintas Tionghoa di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Erniwati, Ike Sylvia. 2014. Eksistensi Organisasi Etnis Tionghoa di Kota Padang Jejak Pemerintahan Kolonial Belanda hingga Reformasi. *Laporan Akhir Penelitian Dana PNBPK Fakultas Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Padang.
- Indasari, Fera dan Yanto. 2022. Pengaruh Promosi Pariwisata Terhadap Preferensi Wisatawan Mancanegara Di Kota Bengkulu. *Jurnal Kaganga*. Vol. 6. No.2. Hal. 154-161.
- Candra, Geffi Dede. 2018. Kehidupan Sosial dan Budaya Keturunan Amalgamasi Etnis Tionghoa di Kota Sungai Penuh Tahun 1967-2017. *Thesis*. Konsentrasi Pendidikan Sejarah, Program Studi IPS. Pasca Sarjana. UNP.
- Je. Annisa Izmy Suga Phillia. 2017. Komunikasi Pemasaran Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Suryadinata, Leo. *Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Jakarta Pustaka LP3ES.
- Herlina, Nina. 2008. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Novalita, Rahmi. 2013. Dimensi Sosial Etnis Tionghoa yang Bermukim di Kota Bukittinggi. *Thesis*. Konsentrasi Pendidikan Geografi Program Studi Pendidikan IPS.
- Listiana, Ranti. 2022. Akulturasi Arsitektur Rumah Tua di Kampung Cina Kota Bengkulu sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah, *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol. 10, No. 1, Hal. 123-138.